

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain. Sasaran pertumbuhan sektor pertanian tersebut tergolong dalam sasaran pertumbuhan yang cukup tinggi. Ismani (2010)

Singkong mempunyai manfaat yang bermacam-macam dan secara ekonomi mampu mengentaskan kemiskinan di pedesaan serta meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu kelebihan singkong yaitu dapat diandalkan sebagai sumber bahan pangan di masa paceklik, karena singkong adalah tanaman pangan yang dapat ditanam pada lahan yang minim air. Cara penanaman yang mudah membuat petani memilih tetap membudidayakan singkong (Howeler et al, 2013). Tanaman singkong merupakan salah satu komoditi pertanian di Indonesia yang digunakan sebagai bahan makanan dan komoditas tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung (Ginting, 2002). Sejalan dengan permintaan pasar yang meningkat, singkongpun di budidayakan di Indonesia. Singkong ini dapat diolah menjadi berbagai macam aneka olahan makanan, salah satunya olahan dan juga memiliki permintaan pasar yang tinggi adalah keripik singkong.

Keripik singkong merupakan salah satu produk makanan ringan yang banyak digemari konsumen. Rasanya yang renyah dan murah harga yang ditawarkan menjadikan produk tersebut sebagai alternatif tepat untuk menemani waktu santai anda bersama rekan/kerabat, saudara dan keluarga tercinta. Seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen, kini keripik singkong mulai diinovasikan berbagai varian rasa, seperti keripik singkong pedas dengan beberapa tingkatan level. Meskipun trend tersebut belum lama dikenal masyarakat luas, namun perkembangannya sudah sangat pesat, sehingga banyak produsen keripik singkong mulai beralih jalur dengan menambahkan ekstra pedas pada produk keripik yang diciptakannya.

Pada umumnya, dengan bertambahnya tingkat ketuaan, singkong akan semakin keras teksturnya, karena kandungan pati yang semakin meningkat.

Apabila terlalu tua kandungan seratnya bertambah, sedangkan patinya menurun (Kartasapoetra, 1994). Berdasarkan hal tersebut, maka pengendalian bahan baku pada agroindustri keripik singkong perlu diperhatikan, karena berkaitan dengan umur panen singkong yang akan digunakan untuk produksi dapat mempengaruhi kualitas keripik yang akan dihasilkan.

Pengolahan singkong menjadi keripik singkong adalah untuk meningkatkan keawetan singkong sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan singkong agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses produksi. Adapun beberapa agroindustri keripik singkong yang disajikan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Agroindustri Keripik Singkong Di Kabupaten Jember Tahun 2023

No	Nama Agroindustri	Alamat	Skala Usaha
1	UD Adamas Jaya Makmur	Kaliwates	Kecil
2	UD Dua Putra	Sumberjambe	Kecil
3	KUB Kripik Singkong Annuriyah	Semboro	Kecil
4	Dua Anak	Panti	Kecil
5	UD Reza	Panti	Kecil
6	UD Dua Dewi	Puger	Kecil
7	KUB Berkah Jaya	Umbulsari	Kecil
8	Fauzi	Sumberbaru	Kecil
9	Keripik Singkong B.Azizah	Arjasa Silo	Kecil
10	Abi Muntaha	Patrang	Rumah tangga
11	Soni	Patrang	Rumah tangga
12	Indra	Patrang	Rumah tangga
13	P.Ayub	Patrang	Rumah tangga
14	Ririn	Patrang	Rumah tangga
15	Rusmia	Patrang	Rumah tangga
16	P. Darto		Rumah tangga

Sumber: Heriyanto (2021).

Perkembangan usaha pembuatan keripik singkong di Kabupaten Jember dalam skala kecildan juga rumah tangga dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Dengan adanya peningkatan nilai tambah terhadap suatu

industri seperti mengubah produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, akan dapat memberikan nilai tambah.

Tabel 1.2 Luas Panen dan Produksi Singkong di Kabupaten Jember Tahun 2022

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Kencong	-	-
Gumuk Mas	-	-
Puger	-	-
Wuluhan	-	-
Ambulu	15.00	255.00
Tempurejo	-	-
Silo	-	-
Mayang	70.00	1,218.00
Mumbul Sari	-	-
Jenggawah	16.00	249.60
Ajung	24.00	444.00
Rambipuji	-	-
Balung	2.00	33.20
Umbulsari	-	-
Semboro	9.89	177.97
Jombang	-	-
Sumber Baru	115.00	2,530.00
Tanggul	-	-
Bangsalsari	-	-
Panti	8.00	132.00
Sukorambi	30.00	498.00
Arjasa	86.00	1,238.40
Pakusari	2.00	30.80
Kalisat	10.00	170.00
Ledokombo	16.00	289.60
Sumberjambe	44.00	730.40
Sukowono	3.00	53.40
Jelbuk	19.00	334.40
Kaliwates	-	-
Sumbersari	3.00	45.00
Patrang	69.00	1,062.60
Total	542	9,492

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2021).

Dengan melakukan analisis usaha keripik singkong dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan. Beberapa kendala yang biasanya terjadi pada industri keripik singkong di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh kualitas bahan baku, proses pengolahan, serta penggunaan teknologi. Untuk itu,

makaperlu dilakukan penelitian terkait dengan analisis usaha pada industri keripik singkong di Kabupaten Jember yaitu analisis nilai tambah untuk mengetahui berapa besarnilai tambah yang dapat dihasilkan serta biaya dan keuntungan yang dapat dihasilkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar keuntungan keripik singkong di Kabupaten Jember?
2. Berapa besar nilai tambah keripik singkong di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menghitung keuntungan keripik singkong di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui nilai tambah keripik singkong di Kabupaten Jember

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha keripik kingkong, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada wirausahawan terkait nilai tambah, keuntungan, bahan baku usaha keripik singkong di Kabupaten Jember.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau rujukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha keripik singkong dan pengembangannya.
3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta melatih kemampuan berpikir dan menganalisa permasalahan yang ada di lapang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai :

1. Sebagai informasi bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan berdasarkan dengan peningkatan keripik singkong di Kabupaten Jember
2. Bisa memberi masukan kepada pelaku dalam mengelola keripik singkong di Kabupaten Jember
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian

